



Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dengan Kejadian Plasenta Previa di Klinik Pratama Afisyah Kabutapen Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2023

Erin Padilla Siregar^{1*}, Sri Rezeki², Amelia Erawaty Siregar³, Mesrida Simarmat⁴

STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

erinpadillasiregar1986@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor

Korespondensi penulis: erinpadillasiregar1986@gmail.com

Abstract: *Placenta previa is a placenta that is abnormally located, namely in the lower segment of the uterus so that it covers part or all of the internal uterine ostium. Based on data obtained by the World Health Organization (WHO) in 2008, quoted by Wahyu 2019, the prevalence of placenta previa is around 458 out of 100,000 births each year, while the prevalence of placenta previa according to WHO in 2009 is around 320 out of 100,000 births. This type of research is descriptive and aims to find out the relationship between the characteristics of mothers giving birth and the incidence of placenta previa at Pratama Afisyah Clinic. This research instrument is the medical record. Editing, coding, data entry, tabulating and analyzing data. The research results from 103 respondents, the majority of birth mothers who experienced bleeding were 79 respondents (76.7%), the minority who did not experience bleeding were 24 respondents (23.3%). The majority at risk age were 77 respondents (74.8), the majority at risk parity were 91 respondents (88.3), the majority had a history of SC delivery as many as 79 respondents (76.7%). From the results of the statistical tests, the Odd ratio (OR) = 3.500 was obtained. 95% CI = 1.196-10.240 and P value 0.032 < 0.05, which means there is a significant relationship between maternal age characteristics and the incidence of placenta previa. The results of the statistical test obtained an Odd ratio (OR) = 0.121. 95% CI = 0.015-0.979 and P value 0.026 < 0.05, which means there is a significant relationship between maternal parity characteristics and the incidence of placenta previa. The results of the statistical test obtained an Odd ratio (OR) = 0.350. 95% CI = 0.137-0.895 and P value 0.046 < 0.05, which means there is a significant relationship between the characteristics of the mother's birth history and the incidence of placenta previa. For mothers who give birth with placenta previa, to further increase knowledge about placenta previa by knowing the causes and impacts.*

Keywords: *Placenta Previa, Age, Parity, and birth history*

Abstrak: Plasenta previa adalah plasenta yang letaknya abnormal yaitu pada segmen bawah rahim sehingga menutupi sebagian atau seluruh ostium uteri internum. Berdasarkan data yang didapatkan World Health Organization (WHO) tahun 2008 dikutip oleh Wahyu 2019 prevalensi plasenta previa sekitar 458 dari 100.000 kelahiran setiap tahunnya sedangkan prevalensi plasenta previa menurut WHO tahun 2009 sekitar 320 dari 100.000 kelahiran. Jenis penelitian ini Deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu Bersalin dengan kejadian Plasenta Previa Di Klinik Pratama Afisyah. Populasi penelitian 103 responden menggunakan total sampling dengan instrument penelitian yaitu rekam medik. *Editing, coding, data entri, tabulating dan analisa data.* Hasil penelitian dari 103 responden mayoritas ibu Bersalin Yang mengalami pendarahan sebanyak 79 responden (76,7%), minoritas yang tidak mengalami pendarahan sebanyak 24 responden (23,3%). Mayoritas umur beresiko sebanyak 77 responden (74,8), mayoritas paritas beresiko sebanyak 91 responden (88,3), mayoritas riwayat persalinan SC sebanyak 79 responden (76,7%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *Odd ratio* (OR) = 3,500. 95% CI = 1,196-10,240 dan *P value* 0,032 < 0,05 yang artinya ada hubungan signifikan antara karakteristik umur ibu dengan kejadian plasenta previa. Hasil uji statistik diperoleh nilai *Odd ratio* (OR) = 0,121. 95% CI = 0,015-0,979 dan *P value* 0,026 < 0,05 yang artinya ada hubungan signifikan antara karakteristik paritas ibu dengan kejadian plasenta previa. Hasil uji statistik diperoleh nilai *Odd ratio* (OR) = 0,350. 95% CI = 0,137-0,895 dan *P value* 0,046 < 0,05 yang artinya ada hubungan signifikan antara karakteristik Riwayat Persalinan ibu dengan kejadian plasenta previa. Bagi ibu yang Bersalin dengan Plasenta Previa untuk lebih meningkatkan kembali pengetahuan tentang Plasenta Previa dengan mengetahui penyebab dan dampaknya.

Kata Kunci : Plasenta Previa, Usia, Paritas, dan Riwayat Kelahiran

1. LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun kedalam jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau jalanlahir, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit. Persalinan dimulai (inpartu) sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap. Ibu belum inpartu jika kontraksi uterus tidak mengakibatkan perubahan serviks (Sulfianti, 2020.)

AKI di Indonesia masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGS) yang memiliki target untuk menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030 (Kemenkes RI, 2020). Penyebab kematian ibu di Indonesia akibat perdarahan obstetrik sebesar 27.03% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan Survei Demokrasi Kesehatan Indonesia (SDKI) AKI, Angka Kesehatan Ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di kawasan ASEAN. AKI di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, serta Malaysia dan Vietnam sama – sama mencapai 160 per kelahiran hidup (Kemenkes RI 2015). (Wira, 2017),

Berdasarkan Laporan Profil Kesadaran Kabupaten/kota, jumlah kematian dalam 3 tahun terakhir di temukan berfluktuasi, yaitu 205 kematian pada tahun 2017, 185 kematian pada tahun 2018, dan 200 kematian pada tahun 2019, bila jumlah kematian ibu terkonvensi ke angka kematian ibu (AKI), maka akan di peroleh AKI di Sumatera Utara Tahun 2019 sebanyak 72,96 per 100.000 Kelahiran hidup, Namun Angka ini di yakini belum menggambarkan angka yang sebenarnya, karena di prediksi masih banyak kematian ibu yang belum tercatat dan di laporkan (Profil Kesehatan, 2019). Menurut penelitian Guslativa tahun 2019 yang berjudul hubungan riwayat operasi sesarea, riwayat abortus dan kehamilan kembar dengan kejadian plasenta previa Hasil analisis univariat diketahui yang mengalami plasenta previa sebanyak 16,1 % lebih sedikit dibandingkan yang tidak mengalami plasenta previa yaitu sebanyak 83,59 %. Sedangkan hasil analisis bivariat dari 22 responden yang mempunyai riwayat abortus ada 10 orang (45,5%) yang mengalami kejadian plasenta previa, dari 27 responden yang mempunyai riwayat operasi sesarea ada 9 orang (33,3%) yang mengalami kejadian plasenta previa, dan dari 12 responden yang mempunyai riwayat

kehamilan kembar ada 7 orang (58,3%) yang mengalami kejadian plasenta previa. Hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan riwayat abortus dengan kejadian plasenta previa dengan p value = 0,000, Ada Hubungan riwayat operasi sesarea dengan kejadian plasenta previa dengan p value = 0,000, dan ada hubungan kehamilan kembar dengan kejadian plasenta previa dengan p value = 0,000. Berdasarkan hasil survei yang di peroleh dari Klinik Pratama Niar periode 2018-2021 jumlah keseluruhan data ibu hamil 4 tahun terakhir berjumlah 103 Orang Dan Ada Peningkatan di setiap tahunnya, Pada Tahun 2018-2021 Selalu Mengalami Peningkatan, Penyebab Plasenta previa yang terbanyak yaitu Umur sebanyak 45 kasus, Paritas Sebanyak 34 kasus, Riwayat persalinan sebanyak 23 kasus.

2. KAJIAN TEORITIS

Plasenta previa adalah plasenta yang letaknya abnormal yaitu pada segmen bawah rahim sehingga menutupi sebagian atau seluruh ostium uteri internum. (Nugroho,2019) Pendarahan antepartum akibat plasenta previa terjadi sejak kehamilan 20 minggu saat segmen bawah uteri telah terbentuk dan mulai melebar serta menipis Umumnya terjadi pada trimester ketiga karena segmen bawah uterus lebih banyak mengalami perubahan. Pelebaran segmen bawah uterus dan pembukaan serviks menyebabkan sinus robek karena lepasnya plasenta dari dinding uterus atau karena robekan sinus marginalis dari plasenta Pendarahan tak dapat dihindarkan karena ketidak mampuan serabut otot segmen bawah uterus untuk berkontraksi seperti plasenta letak normal (Nugroho,2019).

Perdarahan tanpa alasan dan tanpa nyeri merupakan gejala utama dan pertama dari plasenta previa. Perdarahan dapat terjadi selagi penderita tidur atau bekerja biasa. Perdarahan pertama, biasanya tidak banyak, sehingga tidak akan berakibat fatal. Akan tetapi perdarahan berikutnya hampir selalu lebih banyak dari pada sebelumnya, apalagi kalau sebelumnya telah dilakukan pemeriksaan dalam Walaupun perdarahannya sering dikatakan terjadi triwulan ketiga, akan tetapi tidak jarang pula dimulai sejak kehamilan 20 minggu karena sejak itu segmen bawah uterus telah terbentuk dan mulai melebar serta menipis. Dengan bertambah tuanya kehamilan., segmen bawah uterus akan lebih melebar lagi, dan serviks mulai membuka, Apabila plasenta tumbuh pada segmen bawah uterus, dan. pembukaan serviks tidak dapat diikuti oleh plasenta yang melekat disitu tahap terlepasnya sebagian plasenta dari dinding uterus

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis korelasi guna mengetahui hubungan variabel bebas (*independent*) dan variabel (*dependent*). populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Bersalin dengan kejadian plasenta previa di KlinikPratama Niar Medan sebanyak 103 orang tahun 2021-2023, Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder, yaitu data yang diolah terlebih dahulu dan sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari rekam medic, Pengolahan dan Analisa data dengan langkah Editing, Coding, Data Entry, Tabulating dan analisa data dengan menggunakan analisis univariat dan Bivariat

4. HASIL

Tabel 1. Hubungan paritas ibu Bersalin dengan kejadian Plasenta previa

Paritas	Mengalami		Tidak mengalami		Total	(95%CI)	Value
	N	%	N	%			
Tidak beresiko	1	8,3	11	91,7	12	100,0	0,121
Beresiko	39	42,9	52	57,1	91	100,0	(0,015-0,979)
Total	40	38,8	63	61,2	103	100,0	0,026

Dapat diketahui bahwa dari 103 kejadian ibu Bersalin yang dengan plasenta previa, tidak mengalami pendarahan berada pada paritas Tidak beresiko sebanyak 11 responden (91,7%), dan kejadian ibu Bersalin yang dengan plasenta previa tidak mengalami pendarahan berada pada paritas Tidak beresiko sebanyak 1 responden (8,3%) sedangkan kejadian ibu Bersalin yang responden (42,9%) dari hasil uji statistik diperoleh nilai *Odd ratio* (OR) = 0,121. 95% CI = 0,015-0,979 dan *P value* 0,026 < 0,05 yang artinya ada hubungan signifikan antara karakteristik paritas ibu dengan kejadian plasenta previadengan plasenta previa mengalami pendarahan berada pada paritas beresiko 52 responden (57,1%) dan paritas beresiko yang mengalami pendarahan sebanyak 39 responden (42,9%) dari hasil uji statistik diperoleh nilai *Odd ratio* (OR) = 0,121. 95% CI = 0,015-0,979 dan *P value* 0,026 < 0,05 yang artinya ada hubungan signifikan antara karakteristik paritas ibu dengan kejadian plasenta previa

Tabel 2. Hubungan riwayat Persalinannnnn ibu Bersalin dengan kejadianplasenta previa

Riwayat Persalinan	Mengalami		Tidak mengalami		Total	(95%CI)	Value
	N	%	N	%			
SC	79	76,7	0	0	79	100,0	0,350
Normal	0	0	24	23,3	24	100,0	0,26
Total	79	38,8	24	23,3	103	100,0	(0,137-0,895)

5. PEMBAHASAN

Jika seorang ibu memiliki paritas yang cukup tinggi maka kurang baik endometriumpnya, hal ini di akibatkan oleh vaskularisasi yang berkurang ataupun perubahan atrofi pada desidua akibat persalinan lampau sehingga dapat mengakibatkan terjadinya plasenta previa, pada paritas yang tinggi kejadian plasenta previa makin besar.(Prawirohardjo,2005) Menurut asumsi peneliti yaitu sama -sama mempunyai hubungan paritas ibu hamil dengan kejadian plasenta previa Paritas berhubungan dengan terjadinya plasenta previa, ini dikarenakan Jika seorang ibu memiliki paritas yang cukup tinggi maka kurang baik endometriumpnya , hal ini di akibatkan oleh vaskularisasi yang berkurang ataupun perubahan atrofi pada desidua akibat persalinan lampau sehingga dapat mengakibatkan terjadinya plasenta previa,pada paritas yang tinggi kejadian plasenta previa makin besar Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian saya sejalan dengan Syafitri. E (2018)sesuai dengan hasil penelitian yang saya lakukan yaitu sama -sama mempunyai hubungan Riwayat Persalinan ibu hamil dengan kejadian plasenta previa. Riwayat persalinan berhubungan dengan terjadinya plasenta previa, ini dikarenakan Riwayat SC merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya Plasenta yang memiliki riwayat SC memiliki dinding endometrium yang cacat akibat insisi pada dinding uterus, hal tersebut yang menyebabkan plasenta mencari tempat yang lebih subur dan berimplantasi di segmen bawah uterus yang menyebabkan plasentaprevia

6. KESIMPULAN

Ada Hubungan Karakteristik ibu dengan kejadian Plasenta Previa di Klinik Pratama Afisyah Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2023

Saran

Hasil penelitian dapat memberikan Diharapkan kepada Bagi ibu yang Bersalin dengan plasenta previa untuk lebih meningkatkan kembali pengetahuan tentang plasenta previa dengan mengetahui penyebab dan dampaknya

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti

DAFTAR REFERENSI

- Hidayat A Aziz Alimul, (2007). Metode penelitian kebidanan tehnik Analisis Data.
Jakarta: Salemba Medika
- Kurniawan,Hendrick, dkk, (2015). Hubungan Antara Usia Ibu dan Paritas Dengan Kejadian Plasenta Previa di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012-2013. Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi, <https://jurnal.stikesaisyiahpalembang.ac.id/index.php/JAM/article/download/221/200>
- Maryunani Anik. (2017). Asuhan Kegawatdaruratan Dalam Kebidanan. Jakarta:CV. Trans info Medika.
- Rukiyah Y. A. & L. Yuliani (2016). Asuhan Kebidanan IV Patologi Kebidanan:Trans Imfo Media
- Sandra, Silcia, Purnamasari, Indah Nur & Saida (2021). Analisis Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian Plasenta Previa pada Ibu Bersalin JURNAL ILMIAH OBGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN:2685-7987, 13(3),181-191.<https://stikes-nhm.ejournal.id/JOB/article/view/599/568>
- Sihombing (2020). Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan kejadian Plasenta Previa Di Rumah Sakit Camatha Sahidya Kota Batam. Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam, 9(3), 28-34. <http://ejournal.univbatam.ac.id/index.php/zonadokter/article/view/298/247>
- Syafitri, E., & Suwardi, S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Plasenta Previa di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2018. *Jurnal Ners dan Kebidanan* https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=faktor+faktor+yang+berhubungan+dengan+plasenta+previa+di+rsup+h+adam+malik+medan+tahun+2018&btnG=#d=gs_cit&t=1654526720274&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3A%3AjgZhIsMJYcIJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Did
- Wahyu,Haifa., Febriawati, Henni., Yosi, Martika., & Lina, Fitri Liza. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Plasenta Previa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* Bengkulu, 7(2),114-123.<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/511/364>